

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL PESERTA DIDIK SMAN 13 BONE

RISNAWATI¹, MUH. AMRI², BAHARUDDIN³

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

e-mail: innaiphone3@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen Kepala sekolah dalam pendidikan, sangat diperlukan khususnya dalam pembinaan moral. Moral merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Moral juga menjadi sarana pendidikan. Dalam mendidik moral berperan memengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membentuk moral tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan, dan diteladankan. Perubahan moral seseorang termasuk prestasinya hasil dari suatu pendidikan dan pembelajaran terencana. Penelitian ini dilakukan di SMAN 13 Bone dan tujuan penelitiannya adalah perencanaan pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan dalam mengatasi degradasi moral peserta didik SMAN 13 Bone. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan (Planning) manajemen kepala sekolah dalam mengatasi degradasi moral peserta didik dilakukan dengan perencanaan kegiatan menanamkan pendidikan karakter baik lingkungan keluarga, instansi pendidikan dan sudah diimplementasikan serta dimonitor oleh kepala sekolah, pengorganisasian (organizing) manajemen kepala sekolah dalam mengatasi degradasi moral peserta didik sudah terlaksana dengan cara melakukan pembagian tugas masing-masing dan kerjasama dengan stakeholder, pelaksanaan (actuating) manajemen kepala sekolah dalam mengatasi degradasi moral peserta didik dengan terlaksananya semua kegiatan sehingga jaranya peserta didik yang melanggar kode etik sekolah, pengawasan (controlling) manajemen kepala sekolah dalam mengatasi degradasi moral peserta didik dengan melalui pemantauan yang terlihat dari berjalanya semua kegiatan sesuai yang diinginkan.

Kata Kunci: Degradasi, Manajemen, Moral

ABSTRACT

Principal management in education is very necessary, especially in moral development. Morals are self-awareness that arises from the deepest inner self to follow and obey the rules, values and laws that apply in a particular environment. Morals are also a means of education. In educating morals, the role of influencing, encouraging, controlling, changing, forming certain morals is in accordance with the values that are instilled, taught and exemplified. Changes in a person's morals, including their achievements, are the result of planned education and learning. This research was conducted at SMAN 13 Bone and the aim of the research was planning, organizing, implementing and supervising in overcoming the moral degradation of students at SMAN 13 Bone. The results of this research show that the planning (Planning) of the school principal's management in overcoming the moral degradation of students is carried out by planning activities to instill character education both in the family environment, educational institutions and has been implemented and monitored by the principal, organizing the principal's management in overcoming degradation. The morale of students has been implemented by dividing their respective tasks and collaborating with stakeholders, implementing (actuating) the school principal's management in overcoming the moral degradation of students by carrying out all activities so that there are no students who violate the school's code of ethics, supervising (controlling) management school principals in overcoming the moral degradation of students through visible monitoring of the progress of all activities as desired.

Keywords: Relegation, Management, Morale

PENDAHULUAN

Pendidikan moral begitu penting karena ketika seseorang telah memiliki moral yang baik, kepribadian yang menyenangkan, tutur kata yang lembut, sopan santun dan kepedulian yang tinggi kepada sesama, maka mereka bisa menjaga diri mereka dari melakukan hal-hal negatif yang merugikan dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya (Fitri & Imah, 2020). Kita mengharapkan moral yang baik untuk semua peserta didik tapi tidak bisa dipungkiri moral peserta didik saat ini memprihatinkan. Penulis juga berharap bahwa dengan adanya penelitian ini akan mampu merealisasikan harapan dalam dunia pendidikan (Aat & Sahrani, 2018:75).

Kepala sekolah adalah ujung tombak pendidikan, sebab kepala sekolah dan secara langsung memengaruhi, membina, mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas dan terampil, dan bermoral tinggi. Sebagai ujung tombak, kepala sekolah dan wali kelas dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan dalam tugasnya sebagai pendidik dan pengajar (Walid, 2008). Manajemen Kepala sekolah dalam pendidikan, sangat diperlukan, khususnya dalam pembinaan moral. Moral merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu (Wiyono, 2019). Moral juga menjadi sarana pendidikan. Dalam mendidik moral berperan memengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membentuk moral tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan, dan diteladankan. Perubahan moral seseorang termasuk prestasinya hasil dari suatu pendidikan dan pembelajaran terencana (Mulyasa, 2003:108).

Pendidikan yang berhasil tidak hanya berkuat pada penguasaan materi akademis semata, melainkan juga pada pembentukan karakter dan moralitas peserta didik. Dalam mencapai kondisi ideal peserta didik terkait moral, suatu sistem pendidikan harus secara aktif mempromosikan dan menanamkan nilai-nilai etika, integritas, serta empati (Perdana, 2018). Peserta didik yang memiliki dasar moral yang kokohakan lebih cenderung menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana, menjaga hubungan interpersonal dengan baik, dan berkontribusi positif pada komunitas di sekitarnya. Oleh karena itu, integrasi pendidikan moral menjadi elemen krusial dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bertanggungjawab secara moral (Hernandeni & Fema, 2018).

Dalam kondisi seperti ini tidak hanya guru di sekolah yang dapat memberikan pembinaan untuk mengtaasi peserta didik yang mengalami perilaku menyimpang peserta didik tersebut, tetapi juga peran orang tua diharapkan untuk membina anaknya dirumah agar anak tersebut dapat memperbaiki dirinya sendiri, peserta didik yang sudah beranjak dewasa akan teguh terhadap pendiriannya sendiri karena mereka berpikir dia sudah mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk (Rahma, 2005), Akan tetapi banyak peserta didik yang berada jalur yang salah, misalnya memiliki sifat tidak menghargai guru ataupun orang tua atau terjerumus ke pergaulan bebas. Untuk itu peran orang tua sangat diharapkan untuk mendidik anaknya dirumah dengan cara menasihati, membina serta mengarahkan anaknya ke arah yang lebih positif (Akhyak, 2005:1-2).

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah memiliki tanggungjawab dan dituntut dapat mengelola lembaga yang dipimpinnya agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan dari teori yang diungkapkan oleh George R. Terry bahwa proses pengelolaan secara umum mengikuti langkah-langkah POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling (Sabilulhaq. dkk, 2021).

Berdasarkan fakta lapangan bahwa pengelolaan manajemen kepala sekolah dalam mengatasi degradasi moral sudah dilakukan perencanaan dengan baik akan tetapi permasalahannya ada pada implementasinya yang kurang dan kurang dimonitor oleh kepala

sekolah, dan masih kurang kerja sama dan dukungan guru-guru dalam perencanaan dan implementasi moral sekolah, serta kepala sekolah yang belum memprioritaskan peningkatan dan pematangan moral peserta didik.

Sehingga, hal inilah yang mendorong penulis untuk menggali lebih dalam bukan hanya tentang kontribusi komite madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana saja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif atau lapangan, pendekatan Metodologi, Keilmuan, Teologis, Lokasi penelitian dilakukan di SMAN 13 Bone. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terhadap kepala sekolah, Guru, Komite, dan Peserta didik. Selain itu observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengelolaan data dan analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang manajemen kepala sekolah dalam mengatasi degradasi moral peserta didik SMAN 13 Bone memiliki hasil yang diuraikan dalam beberapa pembahasan berikut:

Hasil

Perencanaan Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengatasi Degradasi Moral Peserta Didik SMAN 13 Bone

Perencanaan manajemen kepala sekolah dalam mengatasi degradasi moral di SMAN 13 Bone bahwa kepala sekolah melakukan perencanaan kegiatan seperti menanamkan pendidikan karakter baik lingkungan keluarga, instansi pendidikan maupun masyarakat dan sudah dilakukan pemantauan (memonitoring) dan pengimplementasian terhadap pelaksanaan kegiatan lainnya sehingga sudah kurangnya peserta didik yang mengalami degradasi moral.

Pengorganisasian Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengatasi Degradasi Moral Peserta Didik SMAN 13 Bone

Pengorganisasian manajemen kepala sekolah dalam mengatasi degradasi moral di SMAN 13 Bone kepala sekolah sudah melakukan pengorganisasian dengan baik dengan lebih terarah dengan melakukan kerjasama antara stakeholder seperti pembagian tugas masing-masing tim sehingga sudah kurangnya peserta didik yang mengalami degradasi moral.

Pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengatasi Degradasi Moral Peserta Didik SMAN 13 Bone

Pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam mengatasi degradasi moral peserta didik SMAN 13 Bone dalam pelaksanaan kepala sekolah terlihat dari kegiatan yang sudah terlaksana sehingga jarang peserta didik yang melanggar kode etik sekolah atau mengalami degradasi moral.

Pengawasan Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengatasi Degradasi Moral Peserta Didik SMAN 13 Bone

Pengawasan manajemen kepala sekolah dalam mengatasi degradasi moral peserta didik SMAN 13 Bone kepala sekolah telah melakukan pengawasan berupa pemantauan terlihat dari berjalannya semua kegiatan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku seperti pengawasan peserta didik setiap hari sebelum masuk pintu gerbang dan pengawasan lainnya sehingga kurangnya peserta didik yang mengalami degradasi moral.

Pembahasan

Perencanaan Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengatasi Degradasi Moral Peserta Didik SMAN 13 Bone

Perencanaan dapat berarti meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta

dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya (Terry, 2014:6).

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah memiliki tanggungjawab dan dituntut dapat mengelolah lembaga yang dipimpinnya agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan dari teori yang diungkapkan oleh George R. Terry bahwa proses pengelolaan secara umum mengikuti langkah-langkah POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling). Perencanaan kepala sekolah bersama timnya harus berpikir untuk menentukan sasaran-sasaran dikaitkan dengan kegiatan mereka sebelumnya. Untuk menjamin pencapaian hasil akhir dari perencanaan, kepala sekolah harus berpijak pada data yang cermat dan akurat (Dubrin, 2018:23).

Pengorganisasian Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengatasi Degradasi Moral Peserta Didik SMAN 13 Bone

Fungsi manajemen berikutnya adalah pengorganisasian (organizing). George R. Terry dalam Gatot Jariono mengemukakan bahwa: “Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu” (Handoko, 2003:10).

Pengorganisasian pada dasarnya merupakan upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengorganisasian adalah bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya. Pengorganisasian mencakup menentukan tugas, mengelompokkan tugas, mendelegasikan sumberdaya diseluruh organisasi (Richard, 2016).

Pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengatasi Degradasi Moral Peserta Didik SMAN 13 Bone

Pelaksanaan dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (actuating) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi actuating justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi (Terry, 2014:9-10).

Dalam menghadapi degradasi moral, kepala sekolah perlu menerapkan strategi yang holistik, melibatkan seluruh elemen di sekolah (Bachari, 2018). Ini mencakup pengembangan kebijakan moral, penguatan nilai-nilai etika, promosi budaya sekolah yang positif, dan pembinaan karakter siswa. Selain itu, kepala sekolah juga dapat memanfaatkan pendekatan kolaboratif dengan melibatkan semua stakeholder, termasuk guru, orang tua, dan siswa dalam upaya bersama untuk meningkatkan moralitas di lingkungan sekolah (Noverita dkk., 2020).

Pentingnya komunikasi yang terbuka dan transparan dari kepala sekolah kepada seluruh pihak terkait juga merupakan faktor penting dalam membangun kepercayaan dan keterlibatan semua anggota sekolah dalam proses perbaikan moral. Kepala sekolah juga dapat memotivasi dan memberikan contoh teladan yang baik, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan karakter siswa (Fauzan dkk., 2023).

Pelaksanaan menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap bawahan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggungjawabnya. Pelaksanaan juga merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran, karena para anggota juga ingin mencapai sasaran tersebut

(Sampurno, 2019:26).

Pengawasan Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengatasi Degradasi Moral Peserta Didik SMAN 13 Bone

Pengawasan (controlling) Dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar (ukuran).

Merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpadisertai fungsi pengawasan. Pengawasan manajemen yang efektif melibatkan langkah-langkah seperti pembentukan kebijakan moral, penerapan aturan dan norma yang jelas, serta pemantauan aktif terhadap perilaku siswa dan staf. Kepala sekolah perlu memiliki peran proaktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai moral, memberikan teladan positif, dan merespons dengan cepat terhadap tindakan yang melanggar etika (Karmila & Chanifudin, 2023).

pengawasan semua fungsi yang ada tidak akan berjalan efektif tanpa adanya pengawasan dan merupakan penerapan suatu cara atau tools yang mampu menjamin bahwa rencana yang telah dilaksanakan telah sesuai dengan yang telah ditetapkan. Diaman ada pengawasan positif dimana mencoba mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efektif dan eesien, sedangkan pengawasan negatif dimana mencoba menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau dibutuhkan tidak akan terjadi (Robbins, 2019:34).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti laksanakan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa: 1) Perencanaan manajemen kepala sekolah dalam mengatasi degradasi moral di SMAN 13 Bone bahwa kepala sekolah melakukan perencanaan kegiatan seperti menanamkan pendidikan karakter baik lingkungan keluarga, instansi pendidikan maupun masyarakat dan sudah dilakukan pemantauan (memonitoring) dan pengimplementasian terhadap pelaksanaan kegiatan lainnya sehingga sudah kurangnya peserta didik yang mengalami degradasi moral. 2) Pengorganisasian manajemen kepala sekolah dalam mengatasi degradasi moral di SMAN 13 Bone kepala sekolah sudah melakukan pengorganisasian dengan baik dengan lebih terarah dengan melakukan kerjasama antara stakeholder seperti pembagian tugas masing-masing tim sehingga sudah kurangnya peserta didik yang mengalami degradasi moral. 3) Pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam mengatasi degradasi moral peserta didik SMAN 13 Bone dalam pelaksanaan kepala sekolah terlihat dari kegiatan yang sudah terlaksana sehingga jarang peserta didik yang melanggar kode etik sekolah atau mengalami degradasi moral. 4) Pengawasan manajemen kepala sekolah dalam mengatasi degradasi moral peserta didik SMAN 13 Bone kepala sekolah telah melakukan pengawasan berupa pemantauan terlihat dari berjalannya semua kegiatan yang sesuai dengan ketetapan yang berlaku seperti pengawasan peserta didik setiap hari sebelum masuk pintu gerbang dan pengawasan lainnya sehingga kurangnya peserta didik yang mengalami degradasi moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat, S., & Sahrani, S. (2018). *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. PT. Raja Grafindo Remaja.
- Akhyak. (2005). *Profil Pendidik Sukses*. Elkaf.
- Bachari, A. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado, Vol.12, No. 2*, 106–124.
- Dubrin. (2018). *Essentials of Manajemen*. Cengage Learning.
- Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

- Fauzan, A., Chanifudin, C., & Ritonga, S. (2023). Modernisasi Pendidikan Islam Perspektif Azyumardi Azra Dalam Buku Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 3, No. 2, 255–260.
- Fitri, M., & Imah, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfaal : Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, 2622–5484.
- Handoko, T. H. (2003). *Manajemen*. BPFE.
- Hernandeni, & Fema, D. (2018). Intensitas Komunikasi Kepala Madrasah, Guru, dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 No. 2, 150–159.
- Karmila, K., & Chanifudin, C. (2023). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Di SMP Negeri 02 Tasik Putri Puyu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, Vol..3, No.3, 340–345.
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Vol. Cet. 1*. Remaja Rosdakarya.
- Noverita, A., Yanti, R., & Febrianti, F. (2020). Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di SMP Negeri 01 Bandar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 1, 123–130.
- Perdana, N. S. (2018). Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 8, No. 2, 183–191.
- Rahma, M. (2005). Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, dan Latar Belakang Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Vol. 3, No.2, 146–148.
- Richard, L. D. (2016). *Era Baru Manajemen* (Edisi Ke-9). Salemba Empat.
- Robbins. (2019). *Manajemen: Vol. Cet VIII*. Prentice Hall.
- Sabilulhaq. (2021). Implementasi Fungsi Manajemen Perencanaan dan Pengorganisasian dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 1 No. 7, 858–866.
- Sampurno, W. (2019). *Pengantar Manajemen Bisnis*. Politeknik Telkom Bandung.
- Terry, George. R. (2014). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Bumi Aksara.
- Walid, M. (2008). Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah/Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Madrasah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 1, No. 1, 39–48.
- Wiyono, K. H. (2019). Strategi Open-Transmiting dalam Peningkatan Akuntabilitas Sekolah dan Kepercayaan Masyarakat terhadap SD 1 Undaan Kidul Kudus. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 9, No. 7, 148–155.